

OPTIMALISASI KINERJA GURU PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 066430 MEDAN

¹⁾ Nazila Fujianti Rambe, ²⁾ Abdul Fattah Nasution, ³⁾ Mirna Rismala Rosi Raihan Sipahutar, ⁴⁾ Usman Rialdi Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹⁾ nazilaFujianti101022@gmail.com, ³⁾ abdulfattahnasution@uinsu.ac.id ³⁾ mirnaphahutar@gmail.com,
⁴⁾ usmanrialdisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan sebagai sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan fokus pada materi penting memerlukan optimalisasi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada optimalisasi kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 066430 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode fenomenologi yang hasilnya berasal dari wawancara kepala sekolah dan guru SD Negeri 066430 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SD Negeri 066430 Medan mengalami peningkatan setelah diperkenalkannya kurikulum mandiri. Hal ini menghasilkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kurikulum mandiri dilaksanakan guru dalam tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. (2) Meskipun terdapat kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mandiri, strategi untuk meningkatkan kinerja guru diperkenalkan dalam penerapan kurikulum ini.; (3) Dukungan sekolah dalam memfasilitasi kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan pelatihan dan pendampingan guru, penyediaan sumber belajar, membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan melakukan penghargaan dan apresiasi.

Kata kunci: *Optimalisasi, Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Hal ini memastikan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, terarah, dan terencana dengan baik. Sisdiknas mencakup berbagai aspek, mulai dari jenjang pendidikan, kurikulum, hingga peran berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa-siswi. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang utuh dan

siap berkontribusi bagi bangsa. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini berarti pendidikan harus menanamkan nilai-nilai luhur, seperti moralitas, etika, dan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan kunci utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan penopang penting bagi bangsa yang maju dan sejahtera. Generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan inovatif serta mampu memimpin bangsa Indonesia ke arah yang lebih

baik akan tercipta melalui pendidikan yang berkualitas. (Haslina dkk., 2017:212)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah mengeluarkan pedoman kurikulum yang menjadi pedoman pembelajaran di sekolah. Kurikulum perlu dikembangkan dan diadaptasi karena bukan merupakan konsep yang statis (Ismatul, 2021: 30). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum mencakup berbagai rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi dan materi pembelajaran. Ia bertindak sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan (Alhamuddin, 2019: 4).

Berkaitan dengan penggunaan kurikulum, guru memiliki peran utama dalam menjalankannya. Suksesnya penggunaan kurikulum tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakannya. Oleh karena itu diharapkan guru memberikan kinerja sebaik-baiknya. Hal ini akan berdampak positif terhadap implementasi kurikulum di lembaga pendidikan jika kinerja guru optimal. Kajian Lailatussaadah (2015:15) mendukung pandangan tersebut. Kualitas pengajaran yang tinggi akan berdampak pada mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Bahman (2021:227), kinerja guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Hal ini mencakup implementasi kurikulum untuk semua mata pelajaran.

Kinerja guru merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dalam kualitas pembelajaran. Hal ini Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Mereka dipandang sebagai orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010:321), fungsi guru dikaitkan dengan kompetensi guru: a) guru sebagai demonstran; b) guru sebagai kepala sekolah; c) guru sebagai mediator dan fasilitator; d) guru sebagai penilai; e) Guru sebagai pengembang kurikulum. Sebagai pengembang kurikulum di suatu sekolah, tanggung jawab tidak hanya terletak

pada seorang guru saja, namun juga kerjasama seluruh komponen sekolah. Mulyasa (2014) dalam Bahman (2021:228) berpendapat bahwa pembuatan kurikulum harus berhasil bila tim dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan bekerja sama (Bahman, 2021:228).

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dengan perubahan dan penyempurnaan kurikulum secara berkala. Pada tahun 2020, sebagai respons terhadap situasi pandemi, Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum 2013 yang disederhanakan, atau yang dikenal sebagai kurikulum darurat. Saat ini, Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, telah merumuskan kebijakan baru dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini merupakan hasil pertimbangan matang selama lebih dari 4-5 tahun. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kurikulum baru yang membutuhkan persiapan matang dari berbagai pihak, khususnya satuan pendidikan. Persiapan ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar. Untuk menstrukturkan pembelajaran agar siswa diberikan kesempatan tanpa tekanan, sesuai dengan potensinya, diterapkan kurikulum merdeka. (Laila, 2022:137).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dengan tujuan untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama Kurikulum 2013 adalah materi yang dianggap terlalu padat, sehingga guru seringkali terburu-buru dalam menyampaikannya dan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan eksplorasi lebih dalam. Hal ini dikhawatirkan dapat menghambat proses belajar mengajar yang efektif. Kurikulum Merdeka hadir dengan solusi untuk permasalahan tersebut. Kurikulum ini menekankan pada penyampaian materi yang bersifat esensial, yaitu materi-materi yang benar-benar mendasar dan penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan fokus pada materi esensial, guru memiliki lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan metode pembelajaran.

Keuntungan lain dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini berarti guru didorong untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Krissandi & Rusmawan (2015) yang menemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, guru, orang tua bahkan siswa itu sendiri. Untuk itu, Pak Nadiem Makarim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami kemajuan dengan memperkenalkan kurikulum mandiri untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa. (Angga dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di semua jenjang sekolah. Implementasinya dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah/madrasah. Hal ini membutuhkan pelatihan bagi guru, aturan hukum, dan anggaran yang memadai. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat stres yang terkait dengan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan yang memperbolehkan sekolah untuk melanjutkan Kurikulum 2013 sebagai penyelenggara pendidikan, karena mereka tidak memiliki cukup alat dan sumber daya untuk menerapkan Kurikulum merdeka (Arifa, 2022:26).

Kinerja guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di kelas terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

a) **Persiapan Rencana Pembelajaran:** Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar murid, profil belajar murid, dan konteks pembelajaran.

b) **Pengelolaan Kelas:** Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, serta mendorong interaksi dan kolaborasi antar murid. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran:** Guru menggunakan berbagai metode asesmen untuk menilai kemajuan belajar murid secara holistik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu murid belajar lebih optimal.

Singkatnya, optimalisasi kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah tentang bagaimana guru menerjemahkan visi dan misi Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran di kelas, dengan fokus pada kebutuhan belajar murid dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 066430 Medan pada bulan Mei 2024, mengemukakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1-6 dan sudah menerapkannya dari tahun 2022. Hal ini sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk menerapkannya. Beliau mengatakan bahwa sudah 50% guru di sekolah ini memahami kurikulum merdeka secara mendalam karena dilakukannya pelatihan atau workshop yang difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka. Beliau juga mengatakan bahwa motivasi guru, kompetensi guru dan lingkungan kerja guru yang baik akan mempengaruhi kinerja mereka dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 066430 Medan.

Kurikulum Merdeka menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Optimalisasi Kinerja Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 066430 Medan". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru-guru di SD Negeri 066430 Medan melaksanakan Kurikulum

Merdeka, termasuk tantangan dan strategi yang mereka hadapi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 KINERJA GURU

Dalam konteks ini, kinerja merupakan terjemahan yang tepat dari istilah kinerja. Bernardin dan Russell (2010:324) mendeskripsikan kinerja sebagai berikut: “Kinerja adalah catatan hasil yang dicapai dalam fungsi atau aktivitas kerja tertentu selama jangka waktu tertentu.” Seringkali kata kinerja diartikan sebagai prestasi, kinerja, prestasi kerja dan penampilan kerja.

Mukhtar (2009:7) Mukhtar (2009:7) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dilakukan seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam pelaksanaannya. Khaerul Uman (2010:188) mengemukakan bahwa pencapaian tujuan kerja tergantung pada kualitas, kuantitas dan waktu yang dianggap sebagai prestasi. Istilah “kinerja” sering kali mengacu pada kinerja yang merupakan hasil suatu kegiatan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Terkait dengan kinerja guru, Saud (2009:32-34) menyatakan bahwa guru setidaknya memiliki enam kewajiban dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesinya.

- a) Guru berperan sebagai instruktur, dengan tanggung jawab utama mereka adalah merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Untuk melakukan hal tersebut, mereka memerlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar serta pengetahuan atau materi yang diperlukan.
- b) Guru berperan sebagai pembimbing, memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
- c) Guru sebagai administrator kelas pada umumnya mewakili hubungan dengan manajemen. Namun, dalam profesi guru, manajemen lebih menonjol dan diprioritaskan.

- d) Guru berperan sebagai perancang kurikulum, artinya guru harus selalu mencari ide dan meningkatkan praktik mengajar, terutama praktik mengajar baru.
- e) Guru harus berkembang dalam profesinya, yang pada hakikatnya merupakan syarat dan panggilan untuk selalu menghargai, menghormati, menjunjung tinggi dan memajukan kewajiban dan tugas profesinya.
- f) Tanggung jawab guru adalah menjaga hubungan dengan masyarakat. Artinya, mereka harus mampu menjadikan sekolah sebagai bagian penting dari masyarakat dan pembaharu masyarakat. Tanggung jawab untuk menjamin pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga masyarakat.

Oleh karena itu, guru harus mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat untuk meningkatkan pekerjaan pendidikan dan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab berkaitan erat dengan kinerja. Apalagi dalam konteks pedagogi guru, keduanya bersifat timbal balik dan merujuk pada suatu proses aktivitas kognitif tertentu. Agar hasil kerja yang diinginkan dapat tercapai dan koordinasi itu sendiri merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pedagogi individu, maka seorang guru perlu berhasil melaksanakan tugasnya.

Saondi, O. dan Suherman, A (2010:19) juga mengemukakan pernyataan berikut tentang peran dan tanggung jawab guru: (1) Tanggung jawab moral guru adalah ia harus mampu menghargai perilaku dan etika, yang konsisten. dengan prinsip moral Pancasila. (2) Tugas dalam proses pengajaran di sekolah: Setiap guru harus mempunyai metode pengajaran yang efektif, menyiapkan materi pembelajaran dan memahami materi kurikulum dengan baik. (3) Guru IPS mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan masyarakat. Untuk itu diperlukan guru yang mempunyai kemampuan memimpin dan mengabdikan kepada masyarakat. (4) Kewajiban guru bidang ilmu pengetahuan adalah ikut serta dalam pemajuan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan. (5) Peningkatan kelompok kerja guru. Seorang guru

mempunyai banyak tugas yang harus diselesaikannya. Peran yang ada di pundak guru tidak boleh membuat guru keluar dari tugas mulianya. Posisi-posisi ini harus menantang dan memotivasi bagi guru masa depan.

Seseorang yang berorientasi pada kinerja harus mempunyai kriteria tertentu untuk memenuhi peran dan fungsi seorang guru. Menurut Hradesky dalam Susanto (2013:30), kriteria individu yang berorientasi pada kinerja antara lain sebagai berikut:

- a) Kompetensi intelektual, yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan berpikir logis, praktis dan konseptual serta mengekspresikan diri secara jelas.
- b) Kemampuan mengambil keputusan: Seorang guru harus mempunyai kemampuan mempertimbangkan pilihan-pilihan yang dapat diandalkan dengan baik untuk mengambil keputusan tertentu.
- c) Semangat: Seorang guru hendaknya mengandalkan sikap aktif dan tak kenal lelah.
- d) Berorientasi pada hasil, artinya guru mempunyai keinginan batin untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan tugas dengan sukses.
- e) Kematangan sikap dan perilaku yang pantas, artinya seorang guru harus mempunyai pengendalian emosi, disiplin diri dan bertanggung jawab.
- f) Keterampilan interpersonal, yaitu kecenderungan guru untuk menunjukkan perhatian, pengertian dan kepedulian terhadap orang lain.
- g) Rasa ingin tahu: Seorang guru perlu memiliki kemampuan menyelesaikan tugas-tugas kompleks secara obyektif dan cepat serta mengevaluasinya secara kritis.
- h) Produktivitas menggambarkan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dengan mengantisipasi tantangan dan mengambil tanggung jawab dalam pekerjaan.
- i) Keterbukaan memungkinkan guru mengungkapkan pandangan dan perasaannya secara benar dan langsung. Untuk kinerja yang lebih baik, guru harus memiliki pengetahuan teknis, keterampilan, wewenang pengambilan

keputusan, perilaku dan tanggung jawab yang menjadi kriterianya.

Azisah (2014:13) menyatakan bahwa guru yang kinerjanya baik adalah guru yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut, sehingga ia melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal. Karakteristik dasar ada dua jenis: internal atau disposisional (berkaitan dengan karakteristik seseorang) dan eksternal atau situasional (berkaitan dengan lingkungan seseorang). Misalnya faktor-faktor yang mempunyai karakteristik tertentu seperti keterampilan, kemampuan, kesulitan dalam pekerjaan atau ketidaknyamanan dapat mempengaruhi perilaku (dalam hal ini kinerja).

Karena guru berperan dalam proses pembelajaran dan merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, maka guru biasanya mempunyai peranan penentu yang sangat besar dalam pendidikan. Pengajaran yang efektif dan efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang kuat: lulusan yang berhasil dan efektif, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan yang ada yang berbasis pada keterampilan dan bukan faktor keturunan atau keturunan, serta mutu, inisiatif dan kreatifitas, kerja keras dan produktivitas, maka perlu dilakukan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam PBM, pembinaan sumber daya siswa, dan penilaian pembelajaran menjadi prioritas utama. Guru juga mempunyai pengaruh nyata terhadap bakat, minat, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab atas kemampuannya untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang optimal, inovatif, kreatif dan produktif yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi.

2.2 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Pendidikan Indonesia terus mengalami perbaikan berkat kolaborasi aktif semua pihak. Hal ini terlihat dari dedikasi guru, semangat belajar siswa, dan komitmen pemerintah dalam memastikan mutu pendidikan. Dimana guru terus berinovasi dalam metode dan strategi

pembelajaran (Jannati et al., 2023). Siswa memperkuat semangat belajar secara sadar dan mandiri (Wardana et al., 2020). Pemerintah, melalui Kemendikbudristek, memastikan standar nasional pendidikan (SNP) terpenuhi di seluruh satuan pendidikan. Salah satu peran penting pemerintah dalam SNP adalah mengembangkan dan memodifikasi kurikulum (Winingsih, 2016) sesuai dengan kebutuhan, tantangan, dan keadaan terkini. Upaya kolektif dari berbagai pihak ini menunjukkan komitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kolaborasi dan inovasi ini menjadi kunci dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, cakap, dan siap menghadapi masa depan. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program "Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar" sebagai respons terhadap situasi pandemi yang berdampak pada pembelajaran. Program ini didasarkan pada dua surat keputusan menteri: (1) Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) (2) Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022.

Penilaian Program for International Student Assessment (PISA) menemukan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun belum mencapai kemahiran minimum dalam memahami membaca dasar atau menerapkan konsep dasar matematika. Hal ini menyebabkan pengembangan kurikulum ini. (Schleicher, 2019). Skor PISA yang stagnan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan kesenjangan kualitas belajar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi. Situasi ini diperparah oleh pandemi COVID-19 yang membatasi ruang pembelajaran tatap muka dan menghambat proses belajar. Menyadari hal ini, Kemendikbudristek menerapkan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) (Kemendikbudristek, 2021) untuk mencegah ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi.

Kurikulum Merdeka sebuah terobosan dalam pendidikan Indonesia menghadirkan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan murid. Sekolah diberi keleluasaan memilih dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya. Guru pun bebas mendesain pembelajaran yang tepat untuk muridnya. Murid di sisi lain, mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pilihan mata pelajaran dan metode belajar yang beragam. Namun, fleksibilitas ini bukan berarti tanpa batasan. Kurikulum Merdeka tetap menjunjung tinggi standar mutu pendidikan. Cakupan kompetensinya disesuaikan dengan kemampuan belajar murid, di mana penguasaan kompetensi minimum menjadi fokus utama. Kompetensi tambahan, sebagai pengayaan dan pendalaman, ditawarkan bagi murid yang memiliki minat dan bakat khusus. Singkatnya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar yang bertanggung jawab. Murid didorong untuk berkembang sesuai potensinya, namun tetap dalam bingkai pencapaian standar pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka diluncurkan pada tahun 2021 hadir membawa angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia. Implementasinya dimulai secara serentak pada tahun 2022, namun tidak terburu-buru dan dipaksakan. Beberapa satuan pendidikan ditunjuk sebagai pionir untuk memulai penerapan kurikulum ini. Proses implementasi ini dilakukan secara bertahap dan fleksibel. Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih, apakah ingin menggunakan Kurikulum Merdeka atau tetap menggunakan kurikulum lama. Saat ini, fokus utama implementasi Kurikulum Merdeka adalah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini dikarenakan jenjang tersebut merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan literasi dasar bagi peserta didik. Namun, perlu dipahami bahwa implementasi kurikulum di jenjang SD dan MI pun tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Diperlukan penguatan wawasan dan sosialisasi yang menyeluruh kepada guru dan tenaga kependidikan terlebih dahulu. Guru perlu dibekali pengetahuan

dan keterampilan yang mumpuni terkait teknik implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Hal ini penting mengingat transisi dari pembelajaran tematik ke pembelajaran berbasis kompetensi dan penggabungan beberapa mata pelajaran. Persiapan teknis juga tak kalah penting. Guru perlu dilatih dalam mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran, media, dan fasilitas belajar tambahan yang memungkinkan penerapan kurikulum berjalan secara efektif. Dengan persiapan yang matang dan implementasi yang bertahap dan fleksibel, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif bagi dunia pendidikan Indonesia, menghasilkan generasi penerus yang kompeten dan berkarakter.

Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan selama satu tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka dinilai lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor kunci keberhasilannya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Aprima & Sari (2022) dan Zahir et al. (2022). Kurikulum merdeka SD dan MI berfokus pada pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertujuan untuk memantapkan profil mahasiswa Pancasila, karakteristik ideal yang diharapkan dari seluruh lulusan perguruan tinggi Indonesia. Profil siswa Pancasila menjadi ciri kurikulum mandiri untuk semua jenjang pendidikan (Inayati, 2022). Meskipun pelaksanaan penguatan profil siswa Pancasila di berbagai sekolah belum sepenuhnya rampung. Namun sekolah seringkali rutin mengadakan kegiatan serupa proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila (Alimuddin, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di SD dan MI secara keseluruhan telah membuahkan hasil yang baik dan menjanjikan. Pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut terhadap kurikulum

mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan Indonesia..

Kurikulum Merdeka sebagai terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia menemui berbagai rintangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kekurangan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Banyak guru masih kebingungan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini diakibatkan oleh minimnya sosialisasi dan pelatihan tatap muka terkait kurikulum baru ini. Pelatihan yang selama ini dilakukan secara daring (online) seringkali terkendala oleh partisipasi guru yang kurang aktif dan akses internet yang tidak lancar. Berdasarkan penelitian Syaripudin et al. (2023), implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih tergolong sedang. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif dari kepala sekolah untuk memastikan tercapainya tujuan kurikulum. Di Papua Barat Daya, implementasi Kurikulum Merdeka pun belum merata di semua tingkatan pendidikan. Pada tahun 2023, fokus utama penerapan kurikulum ini adalah pada sekolah dasar. Sementara untuk SMP, MTS, SMA, MA, dan SMK, persiapan dan pemantapan teknik pelaksanaannya masih terus dilakukan. Pemerintah dan pihak terkait tengah giat mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memaksimalkan implementasi kurikulum. Diharapkan pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Konteks Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 066430 Medan yang berlokasi di Jalan Pasar Nippon, Paya Pasir, Medan, Sumatera Utara pada tanggal 22 Mei 2024. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami optimalisasi kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 066430 Medan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif partisipan secara mendalam, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami makna di balik pengalaman-pengalaman tersebut. Peneliti menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan pengalaman partisipan secara holistik dalam konteks alami mereka. Menurut Wijaya (2018), penelitian kualitatif seperti ini merupakan cara untuk menyelidiki fenomena sosial secara alami dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang-orang mengalami dunia di sekitar mereka.

Partisipan

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Proses rekrutmen partisipan:

-Peneliti meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian.

-Izin ini diajukan melalui surat resmi yang dikirimkan ke sekolah.

-Setelah mendapat izin sekolah, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk diwawancarai.

-Izin ini diminta secara langsung kepada kepala sekolah.

-Sebelum wawancara, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan angket berisi pertanyaan kepada kepala sekolah. Tujuannya agar kepala sekolah memahami alur dan pertanyaan yang akan diajukan.

Pelaksanaan wawancara:

Wawancara dilakukan di sekolah dengan bantuan aplikasi perekam suara. Durasi wawancara antara 15 hingga 30 menit. Rekaman wawancara ditranskripsikan dengan cara didengarkan berulang kali dan dituliskan.

Proses Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru-guru di SD Negeri 066430 Medan untuk memahami bagaimana mereka mengoptimalkan kinerjanya dalam menerapkan

kurikulum merdeka. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan jawaban yang lebih detail. Percakapan selama wawancara direkam dan kemudian dituliskan ulang oleh peneliti. Dari hasil transkripsi tersebut, peneliti kemudian memilih bagian-bagian penting untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis konten tematik untuk memahami data yang ada. Dalam metode ini, data dikodekan dan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu. Tema-tema ini kemudian dievaluasi, dihubungkan, dan diringkas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Spencer, Richtie, Ormston, O'Connor & Barnard, 2014). Pada akhir wawancara, partisipan diberi kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang telah mereka berikan. Hal ini termasuk memastikan kerahasiaan identitas mereka dalam laporan penelitian (Baharuddin, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan tiga tema temuan yaitu: (1) Kinerja Guru dalam implementasi kurikulum merdeka, (2) Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan kinerja guru, (3) Dukungan sekolah dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka,

Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian penulis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SD Negeri 066430 Medan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penerapan kurikulum mandiri melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a) Perencanaan, Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 066430 Medan diawali dengan peran penting kepala sekolah dalam merencanakan dan mengelola pelaksanaannya. Perencanaan yang matang menjadi kunci sukses dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Langkah-langkah Perencanaan:

1) Pelatihan Guru:

- Guru kelas 1-6 mengikuti pelatihan pendidikan khusus (IHT) minimal 6 bulan sekali atau bila diperlukan.
- o Karyawan dari universitas yang bekerja sama diundang.
- Guru berpartisipasi dalam KKG untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dan modul pengajaran. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Putri dkk, 2022).

2) Penyusunan Rencana Pembelajaran:

- Kurikulumnya mencakup modul pengajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- ATP dibuat dalam bentuk matriks yang merepresentasikan proses tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber daya pengajaran. Tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan rencana penilaian disertakan dalam modul pengajaran. Guru mempunyai kesempatan untuk memodifikasi modul yang ditawarkan pemerintah pada tahun pertama (Siregar dkk, 2022).

3) Merancang Modul Ajar:

Modul ajar di SD Negeri 066430 Medan dimodifikasi berdasarkan pedoman pemerintah. Modul ajar memuat:

- Tujuan pembelajaran yang mengukur ketercapaian pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran menggunakan metode, media dan strategi yang menekankan pada karakteristik siswa dan membakukan profil siswa Pancasila.
- Penilaian pembelajaran, baik pada saat maupun setelah proses pembelajaran.

Kolom refleksi hadir dalam modul pengajaran untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan penilaian indikator kinerja guru pada tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 066430 Medan untuk kelas 1-6, dapat disimpulkan bahwa: Guru telah merancang perangkat ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya sebagian besar indikator kinerja yang terkait dengan perancangan perangkat ajar. Meskipun terdapat dua kriteria yang belum terlaksana, guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur kurikulum baru dengan memaparkannya secara jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini menuntut kinerja guru yang lebih profesional dan adaptif. Berikut beberapa aspek penting terkait kinerja guru dalam tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 066430 Medan:

1. Perencanaan Pembelajaran:

- Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: Guru perlu memahami kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan relevan.
- Mengembangkan modul ajar yang fleksibel dan berdiferensiasi: Modul ajar perlu dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan dan gaya belajar peserta didik.
- Memanfaatkan berbagai sumber belajar: Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik daring maupun luring, untuk memperkaya pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan: Guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru perlu memberikan umpan balik yang tepat waktu dan bermanfaat bagi kemajuan belajar peserta didik.

- Melakukan asesmen yang berkelanjutan: Guru perlu melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran.
- 3. Pengembangan Kompetensi:
 - Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka: Guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.
 - Mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka: Guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar yang berpusat pada peserta didik, seperti keterampilan fasilitasi, kolaborasi, dan komunikasi.
 - Membangun komunitas belajar profesional: Guru perlu membangun komunitas belajar profesional dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- 4. Kolaborasi:
 - Berkolaborasi dengan rekan sejawat: Guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, dan saling memberikan umpan balik.
 - Berkolaborasi dengan orang tua: Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung pembelajaran peserta didik.
 - Berkolaborasi dengan pihak lain: Guru perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti komunitas lokal, dunia usaha, dan dunia industri, untuk memperkaya pembelajaran.
- c) Evaluasi, Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Diagnostik: Digunakan untuk mendiagnosis kondisi awal siswa, baik secara non-kognitif (latar belakang, gaya belajar, dll.) maupun kognitif (pemahaman awal materi). Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dan merancang program pembelajaran yang sesuai. Contoh: observasi, wawancara, tes diagnostik.

2. Asesmen Formatif: Digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengevaluasi kemajuan belajar selama proses pembelajaran. Dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan hambatan yang dihadapi. Contoh: tes formatif, penugasan, diskusi kelas.

3. Asesmen Sumatif: Digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran di akhir semester. Instrumen yang digunakan lebih beragam, tidak hanya tes tertulis atau lisan, tetapi juga observasi, praktik, dan pembuatan produk. Dilakukan untuk menentukan kelulusan siswa dan memberikan sertifikat. Contoh: Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Sekolah (US).

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan kinerja guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SD Negeri 066430 Medan menyatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum baru memang selalu terdapat tantangan, setidaknya ada tiga tantangan yang dihadapi guru kelas 1-6 SD Negeri 066430 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: (1) Kurangnya pemahaman tentang filosofi, prinsip, dan tujuan kurikulum merdeka. Meskipun sudah dilakukan pelatihan khusus mendalami kurikulum merdeka, namun masih ada guru yang kurang memahami prinsip kurikulum merdeka tersebut. (2) Beban kerja guru yang tinggi. (3) Keterbatasan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Indarta et al., 2022) kurikulum merdeka harus dijadikan tantangan bagi sekolah, guru dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Adapun menurut hasil wawancara kepada guru kelas 1-6 di SD Negeri 066430 Medan, terdapat beberapa strategi yang dilakukan di SD Negeri 066430 dalam menghadapi tantangan pengimplementasian kurikulum merdeka dan mengoptimalkan kinerja guru yaitu: (1) Peningkatan pemahaman guru tentang filosofi, prinsip dan tujuan kurikulum merdeka dan mengoptimalkan kinerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui pelatihan, seminar dan workshop. (2) Manajemen waktu yang efektif dan delegasi tugas kepada pihak lain agar guru-guru di SD Negeri 066430 Medan tidak merasa terbebani dalam penerapan kurikulum merdeka. (3) Pengembangan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilakukan melalui program pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dibutuhkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Peran dan kesulitan guru merupakan inti dari kebijakan kurikulum independen. Kurikulum ini diyakini akan dipermasalahkan untuk pemulihan jabatan guru dengan fleksibilitas tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan (Dega, 2021), yang menyatakan bahwa kebebasan guru dalam proses pembelajaran sama pentingnya dengan kebebasan dalam belajar.

Dukungan sekolah dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah di SD Negeri 066430 Medan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dukungan yang dapat diberikan sekolah antara lain:

- Pelatihan dan pendampingan guru. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka.
- Penyediaan sumber belajar. Sekolah perlu menyediakan sumber belajar yang beragam dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran yang terdiferensiasi.
- Membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi. Sekolah perlu membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antarguru sehingga guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

- Memberikan penghargaan dan apresiasi. Di SD Negeri 066430 Medan sekolah memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang berprestasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Maka dari itu semua hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab dan tugas kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan baik guna mencapai tujuan sekolah. Tetapi tidak hanya kepala sekolah, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini semua pihak pendidikan turut serta dalam menjalankan kurikulum merdeka ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, optimalisasi kinerja guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 066430 Medan. Motivasi guru, kompetensi guru dan lingkungan kerja guru mempengaruhi kinerja mereka dalam implementasi kurikulum merdeka. Langkah yang dapat diambil guru dalam mengoptimalkan kinerja mereka dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu: (1) Persiapan perencanaan pembelajaran; (2) Pengelolaan kelas; (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam implementasi kurikulum baru yakni kurikulum merdeka ini pasti terdapat tantangan yang dihadapi yaitu: (1) Kurangnya pemahaman tentang filosofi, prinsip, dan tujuan kurikulum merdeka; (2) Beban kerja guru yang tinggi. (3) Keterbatasan kompetensi pedagogik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut dan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut, tentunya ada beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu: (1) Peningkatan pemahaman guru tentang filosofi, prinsip dan tujuan kurikulum merdeka dan mengoptimalkan kinerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui pelatihan, seminar dan workshop. (2) Manajemen waktu yang efektif dan delegasi tugas kepada pihak lain agar guru-guru di SD Negeri 066430 Medan tidak merasa terbebani dalam penerapan kurikulum merdeka. (3) Pengembangan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilakukan melalui program pengembangan

kompetensi pedagogik guru yang dibutuhkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Adapun dukungan sekolah dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka adalah: (1) Pelatihan dan pendampingan guru; (2) Penyediaan sumber belajar; (3) Membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi; (4) Memberikan penghargaan dan apresiasi.

Optimalisasi kinerja guru merupakan kunci dalam mewujudkan tujuan kurikulum merdeka. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penerapan kurikulum mandiri. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program dan pedoman yang tepat untuk mendorong peningkatan kinerja guru dan mencapai tujuan kurikulum mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan bahwa guru harus memiliki motivasi yang tinggi, kompetensi yang baik dan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kinerja mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

ACUAN REFERENSI

- Andiani, F., et al. (2020). Implementasi kurikulum merdeka di masa pandemi Covid-19: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 147-160.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lailatussaadah. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal: Intlektualita*, Vol. 3, No.1.
- Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Managemen* 3, no. 1 (2022): 41–80.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Arifa, F N. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 14(9): 25–30.

- Aziz, Abdul. *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*. Edited by Nurhadi. 1st ed. Riau: Guepedia, 2020.
- Devian, Lora, Desyandri, and Yeni Erita. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10906–10912.
- Dina, Arfah, Dendi Yohanda, Julia Fitri, Masrifatul umnia Hakiki, and Sukatin. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 149–158.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu., 2022. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, No. 2, 394–408.
- Ilham. "Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*
- Ismatul, Maulu, dkk. 2021. *Kurikulum Pendidikan*. CV Azka Pustaka: Sumatera Barat.
- Kebudayaan, M P D, and R Indonesia. 2019. "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Khusni, Muhammad Fakhri dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1.
- Lailatussaadah. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal: Intlektualita*, Vol. 3, No.1.
- Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Managemen* 3, no. 1 (2022): 41–80.
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5(1): 66–78.
- Nayirotul, F., Mashlihatul, U., 2023. "Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang." *Jurnal Penelitian dan Evakuasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 5, pp. 493-495.

PS, Alaika M Bagus Kurnia. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ahmad Teguh. 2022. Perencanaan Pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah pedagogy*, Vol. 20, No. 1.